

## Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa

Maria Winda Puspa Dewi\*, Anton Subarno, Subroto Rapih

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: [mariawinda@student.uns.ac.id](mailto:mariawinda@student.uns.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa, (2) pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa, dan (3) pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *Proportionate Random Sampling*. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 52 siswa kelas XI SMK Kristen 1 Surakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner atau angket penelitian. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa ( $t= 3,80$ ,  $sign 0,00$ ), (2) terdapat pengaruh negatif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa ( $t= -3,00$ ,  $sign 0,04$ ), dan (3) terdapat pengaruh secara simultan (bersama-sama) lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa ( $f= 15,83$ ,  $sign 0,00$ ).

Kata kunci : dorongan belajar; iklim sekolah; kekompakkan keluarga

### Abstract

*This study aims to find out: (1) the influence of the family environment on student learning motivation, (2) the influence of the school environment on student learning motivation, and (3) the influence of the family environment and school environment on student learning motivation. This research is quantitative research with a correlational method. The sampling technique is carried out by Proportionate Random Sampling. The sample in this study amounted to 52 class XI students of SMK Kristen 1 Surakarta. Data collection is carried out by distributing questionnaires or research questionnaires. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis techniques. The results showed that: (1) there was a positive and significant influence of the family environment on student learning motivation ( $t= 3.80$ ,  $sign 0.00$ ), (2) there was a negative and significant influence of the school environment on student learning motivation ( $t= -3.00$ ,  $sign 0.04$ ), and (3) there was a simultaneous influence (together) of the family environment and school environment on student learning motivation ( $f = 15.83$ ,  $sign 0.00$ ).*

*Keywords: encouragement to learn; family cohesiveness; school climate*

\*Corresponding author

**Citation in APA style:** Dewi, M.W.P., Subarno, A., and Rapih, S. (2024). Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 8(3), 225-231. <https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i3.77504>

Received August 02, 2023; Revised September 03, 2023; Accepted September 09, 2023; Published Online Mei 1, 2024.

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i3.77504>

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan yang mendasar dan sangat penting bagi manusia. Pendidikan adalah suatu usaha atau tindakan yang secara sadar dilakukan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan mengembangkan potensi dirinya. Melalui pendidikan, sumber daya manusia suatu negara atau negara bagian dapat ditingkatkan secara signifikan. Perkembangan suatu bangsa juga dapat dilihat dari tingkat ilmu pengetahuan sumber daya manusia yang ada di negara tersebut. Maka pendidikan menjadi aspek penting yang harus diperhatikan. Dengan adanya pendidikan manusia dapat mengubah dan mengembangkan pola pikir, tingkah laku, dan moral lebih baik lagi.

Salah satu metode pendidikan formal yang digunakan untuk menilai ketercapaian tujuan pembelajaran adalah motivasi siswa. Motivasi belajar merupakan salah satu aspek penting yang mempengaruhi pendidikan siswa. Motivasi adalah kekuatan utama di balik tindakan yang membentuk proses belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka prestasi belajar siswa tersebut juga akan tinggi, sebaliknya jika motivasi belajar siswa rendah maka prestasi siswa tersebut juga akan rendah. Tinggi rendahnya motivasi belajar menentukan usaha atau semangat siswa dalam proses belajar.

Motivasi dibagi menjadi dua jenis yaitu motivasi primer dan motivasi sekunder. Motivasi primer ialah motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang tersebut, sedangkan motivasi sekunder ialah motivasi yang bersumber dari luar diri seseorang. Menurut Kompri (2015) faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu cita-cita dan aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, dan kondisi lingkungan siswa.

Motivasi sangat berperan dalam belajar, siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi pasti akan tekun dan memiliki keinginan belajar yang tinggi. Oleh karena itu, fungsi motivasi belajar menurut Muhaemin (2013) yaitu sebagai pendorong untuk usaha dan kesuksesan. Ketika ada dorongan kuat untuk belajar, akan ada hasil positif. Dengan kata lain, seseorang yang belajar akan dapat menghasilkan hasil yang baik jika mereka melakukan upaya secara menyeluruh dan termotivasi. Indikator motivasi belajar antara lain: ketekunan belajar, keuletan dalam menghadapi kesulitan belajar, minat terhadap pelajaran, prestasi dalam belajar, dan kemandirian belajar.

Pada kegiatan pembelajaran di sekolah, terdapat karakteristik peserta didik yang memiliki motivasi belajar beraneka ragam. Untuk mencapai keberhasilan pembelajaran, maka keterlibatan aktif siswa itu sendirilah yang diperlukan. Tingkat keterlibatan siswa ini dipengaruhi oleh cara mereka mengelola kegiatan belajarnya (Joyce & Fernández, 2013). Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SMK Kristen 1 Surakarta, motivasi belajar siswa masih tergolong rendah dan belum optimal. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran siswa kurang menunjukkan minatnya dalam proses belajar mengajar seperti datang terlambat, tidak fokus saat menerima pembelajaran dan kurang bersemangat saat kegiatan belajar berlangsung.

Menurut Pakiding (2016) ada sejumlah faktor yang mungkin mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar, tetapi dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu berasal dari siswa itu sendiri, seperti kondisi jasmani dan spiritual mereka, cita-cita dan aspirasi, bakat, dan perhatian, antara lain. Sedangkan faktor eksternal tersebut adalah yang berasal dari luar siswa, seperti upaya guru untuk mengajar mereka, lingkungan belajar, lingkungan sekitar, dan dukungan orang tua.

Lingkungan merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang dapat mempengaruhi motivasi belajar. Lingkungan memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Karena seorang siswa terus berinteraksi dengan lingkungan mereka. Motivasi siswa untuk belajar sering memburuk jika faktor lingkungan tidak dipertimbangkan dan dipilih dengan cermat. Karena setiap lingkungan terdiri dari berbagai kepribadian yang tidak selalu membantu atau mendukung perkembangan siswa.

Pengertian lingkungan keluarga menurut Chulsum (2017) yaitu lingkungan yang pertama dan utama, karena sebelum manusia mengenal lembaga pendidikan yang lain, lembaga inilah yang pertama ada. Menurut Khafid dkk. (2007) mengatakan bahwa lingkungan keluarga adalah salah satu yang

memiliki dampak signifikan pada bagaimana seorang anak mengembangkan kepribadian mereka. Karena lingkungan utama untuk perkembangan anak adalah keluarga mereka. Seorang anak melewati proses sosialisasi untuk pertama kalinya dalam keluarga, di mana mereka diajarkan dan dihadapkan pada berbagai nilai kehidupan yang sangat penting untuk perkembangan masa depan mereka. Menurut Saputri dkk. (2015), faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dalam keluarga, yaitu cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, pengertian orang tua, suasana rumah, keadaan ekonomi, dan latar belakang budaya.

Fungsi keluarga menurut Menurut Ali dan Murdiana (2020) antara lain: fungsi pendidikan, pengaturan seksual, sosialisasi, afeksi, perlindungan, dan ekonomis. Sedangkan indikator yang mempengaruhi lingkungan keluarga menurut Slameto (2015) yaitu: (1) cara orang tua mendidik, (2) relasi antar anggota keluarga, (3) pengertian orang tua, (4) suasana rumah, dan (5) keadaan ekonomi.

Pengertian lingkungan sekolah menurut Dewi dkk. (2020) yaitu lingkungan sekolah merupakan lembaga pendidikan formal, dimana siswa diajarkan dan diberi pengetahuan serta tempat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sedangkan lingkungan sekolah menurut Sholehuddin dan Wardani (2021) yaitu lingkungan pendidikan adalah suatu situasi atau pengaruh eksternal dari kegiatan belajar. Menurut Sa'adah dkk. (2021) mengatakan bahwa faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

Fungsi lingkungan sekolah adalah mendorong pengembangan moralitas dan kebajikan. Mayoritas pembentukan kecerdasan, sikap, dan minat terbentuk sebagai bagian dari pengembangan kepribadian dilakukan di sekolah. Sedangkan indikator lingkungan sekolah yaitu: metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, dan keadaan gedung.

Berdasarkan yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa, (2) pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa, dan (3) pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa.

## Metode Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK Kristen 1 Surakarta yang beralamat di Jl. A. Yani No.2, Tegalharjo, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57128. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif, karena jenis penelitian yang menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2014). Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner atau angket penelitian. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMK Kristen 1 Surakarta yang berjumlah 108 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *proportionate random sampling* yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan cara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut (Sugiyono 2014, hlm.120). Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 52 siswa. Bentuk angket dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan metode skala *likert*. Kriteria penilaian dari pertanyaan tersebut memiliki 5 alternatif jawaban yaitu, untuk pertanyaan positif mempunyai nilai SS=5, S=4, N=3, TS=2, dan STS=1. Sedangkan untuk pertanyaan negatif mempunyai nilai SS=1, S=2, N=3, TS=4, dan STS=5.

Untuk menguji instrumen penelitian, maka dilakukan uji validitas dengan rumus korelasi *product moment*, dan uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*. Analisis data menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinearitas. Setelah data yang diperoleh memenuhi uji asumsi klasik, selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan analisis korelasi parsial (uji t), uji F, koefisien determinasi ( $R^2$ ), analisis regresi linear berganda, serta sumbangan efektif dan relatif.

## Hasil dan Pembahasan

## Hasil penelitian

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melalui penyebaran angket (kuesioner) yang terdiri dari 20 pernyataan untuk mengambil data variabel Lingkungan Keluarga ( $X_1$ ) dan 27 pernyataan untuk mengambil data variabel Lingkungan Sekolah ( $X_2$ ), serta 20 pernyataan untuk mengambil data variabel Motivasi Belajar ( $Y$ ). Penyebaran angket/kuesioner dilakukan secara langsung menggunakan kertas. Hasil uji coba instrumen menyatakan bahwa pada variabel lingkungan keluarga ( $X_1$ ) diperoleh 1 item tidak valid dan 19 item pernyataan yang valid, dan pada variabel lingkungan sekolah ( $X_2$ ) diperoleh 9 item pernyataan tidak valid dan 18 item pernyataan yang valid. Sedangkan pada variabel motivasi belajar ( $Y$ ) diperoleh 6 item pernyataan tidak valid dan 14 item pernyataan yang valid. Item yang tidak valid kemudian dihilangkan karena sudah terwakili oleh item yang lain. Selanjutnya item yang valid digunakan dalam memperoleh data dalam penelitian. Adapun hasil uji coba instrumen juga diperoleh bahwa instrumen variabel lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan motivasi belajar dinyatakan reliabel dan bisa digunakan sebagai alat ukur dibuktikan dengan nilai Cronbach's Alpha  $0,88 > 0,60$  untuk variabel lingkungan keluarga, untuk variabel lingkungan sekolah dengan nilai Cronbach's Alpha  $0,85 > 0,60$  dan untuk variabel motivasi belajar dengan nilai Cronbach's Alpha  $0,79 > 0,60$ .

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah sebaran variabel residual berdistribusi normal atau tidak, sehingga analisis regresi dapat dilakukan. Uji normalitas ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada taraf signifikansi 5%. Apabila tingkat signifikansi  $> 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal. Berikut tabel hasil perhitungan dari SPSS.

**Tabel 1**  
*Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	6.75
	Absolute	.08
Most Extreme Differences	Positive	.07
	Negative	-.08
Kolmogorov-Smirnov Z		.61
Asymp. Sig. (2-tailed)		.85

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dengan tingkat signifikansi  $0,85 > 0,05$ . Selanjutnya yaitu melakukan uji linearitas. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas dan terikat mempunyai hubungan yang linear. Berikut tabel hasil perhitungan dari SPSS.

**Tabel 2**  
*Hasil Uji Linearitas*

Variabel	Signifikansi	Kondisi	Keterangan
Lingkungan Keluarga	0,00	Sig < 0,05	Linear
Lingkungan Sekolah	0,00	Sig < 0,05	Linear

Dari tabel 2 perhitungan uji linearitas diatas menunjukkan bahwa nilai *sig linearity* variabel lingkungan keluarga dan sekolah angka sebesar 0,00. Dikarenakan nilai *sig linearity* lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang linear antara variabel lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar dan variabel lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar. Selanjutnya yaitu melakukan uji multikolinearitas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada gejala multikolinearitas atau tidak antara variabel bebas.

**Tabel 3***Hasil Uji Multikolinearitas*

Model	Tolerance	VIF
Lingkungan Keluarga	.93	1.07
Lingkungan Sekolah	.93	1.07

Berdasarkan tabel 3 uji multikolinearitas di atas dapat diketahui bahwa nilai tolerance variabel lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah masing-masing sebesar 0,93 serta nilai VIF sebesar 1,07. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat variabel bebas yang memiliki nilai tolerance  $< 0,10$  dan tidak terdapat variabel bebas yang memiliki VIF  $> 10,00$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam penelitian ini. Selanjutnya melakukan uji T. Analisis korelasi parsial (uji t) bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial yang diberikan variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap variabel terikat (Y).

**Tabel 4***Hasil Uji t*

Model	t <sub>hitung</sub>	Nilai Signifikansi	Keterangan
Lingkungan Keluarga	3.81	0,00	Signifikan
Lingkungan Sekolah	-3.01	0,00	Signifikan

Berdasarkan tabel 4 perhitungan uji t di atas dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  variabel lingkungan keluarga sebesar  $3,81 > 2,01$  dan nilai signifikansinya sebesar  $0,00 < 0,05$ , sedangkan nilai  $t_{hitung}$  pada variabel lingkungan sekolah adalah  $(-3,01) > (-2,01)$  dan nilai signifikansinya sebesar  $0,00 < 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa, serta variabel lingkungan sekolah juga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Selanjutnya melakukan Uji F. Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap variabel terikat (Y), Lihat tabel 5.

**Tabel 5***Hasil Uji F dan R Square*

Model	F <sub>hitung</sub>	Nilai Signifikansi	R	(R <sup>2</sup> )
Regression	15.83	0.00	0.62	0.39

Hasil Uji F menunjukkan bahwa  $f_{hitung}$  sebesar 15,83 yang mana nilai  $f_{hitung} (15,83) > f_{tabel} (3,18)$ . Nilai signifikansi menunjukkan angka 0,00, yang mana nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$ . Besarnya perhitungan koefisien determinasi atau *R Square* (R<sup>2</sup>) menunjukkan angka sebesar 0,39 atau 39,3%. Maka lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap motivasi belajar. Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 6***Hasil Analisis Regresi Linear Berganda*

Model	Koefisien Regresi	
	B	Standard Error
(Konstanta)	39,19	11,41
Lingkungan Keluarga	0,56	0,15
Lingkungan Sekolah	-0,27	0,09

Adapun persamaan regresi linear berganda pada tabel 6 yaitu  $Y = 39,19 + 0,56 X_1 + (-0,27 X_2) + \epsilon$ , yang berarti bahwa bahwa bahwa Y akan sama dengan 39,19 jika  $X_1$  dan  $X_2$  keduanya 0. Y

akan meningkat sebesar 0,56 untuk setiap peningkatan unit X1 karena X1 memiliki koefisien 0,56 dan X2 memiliki koefisien nol. Koefisien variabel X2 adalah (-0,27), sehingga ketika X1 sama dengan 0 dan X2 naik satu satuan, Y turun sebesar 0,27.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis pertama penelitian menyatakan bahwa diduga terdapat pengaruh signifikan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMK Kristen 1 Surakarta. Hal ini menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hero dan Sni (2018), yang menyatakan bahwa keluarga memiliki andil dan kontribusi yang signifikan terhadap motivasi belajar anak sebagai peserta didik. Saputri dkk. (2015) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini variabel lingkungan keluarga memberikan sumbangan efektif sebesar 23,3% dan sumbangan relatif sebesar 59,3%.

Hipotesis kedua pada penelitian ini menyatakan bahwa diduga terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMK Kristen 1 Surakarta. Hal ini menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, terdapat hubungan negatif dan signifikan antara lingkungan sekolah dengan motivasi belajar. Hasil penelitian ini sedikit berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Darmawan (2018) menyatakan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Sementara itu Sholehuddin dan Wardani (2021) juga menyatakan bahwa lingkungan sekolah berdampak positif signifikan pada motivasi belajar siswa. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan subjek penelitian dan item pernyataan terendah dalam kuesioner yang menyumbangkan hasil penelitian terbesar untuk variabel lingkungan sekolah bernilai negatif. Dalam penelitian ini variabel lingkungan sekolah memberikan sumbangan efektif sebesar 16% dan sumbangan relatif sebesar 40,7%.

Hipotesis ketiga pada penelitian ini menyatakan bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah secara simultan berpengaruh terhadap motivasi belajar lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMK Kristen 1 Surakarta. Hal ini membuktikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dapat dikatakan bahwa variabel lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sulaiman (2020) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Anwar dkk. (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dengan motivasi belajar siswa. Hasil pengujian regresi ganda diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,393 atau 39,3%. Maka dapat dinyatakan bahwa 39,3% motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan data yang sudah dikumpulkan, maka kesimpulan dapat dikemukakan sebagai berikut: 1) ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMK Kristen 1 Surakarta, ada pengaruh negatif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMK Kristen 1 Surakarta, dan ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMK Kristen 1 Surakarta. Hasil temuan lain yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah secara simultan mempengaruhi motivasi belajar siswa sebesar 39,3%. Dalam proses melakukan penelitian ini terdapat keterbatasan penelitian yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan penelitian yang dialami peneliti yaitu adanya keterbatasan waktu penelitian tenaga dan kemampuan peneliti dan adanya kemampuan responden yang kurang memahami pernyataan dalam kuesioner dalam menjawab kuesioner yang diberikan.

## **Daftar Pustaka**

Ali, Z. Z., & Murdiana, E. (2020). Peran Dan Fungsi Keluarga Dalam Pendampingan Pendidikan Anak Ditengah Pandemi Covid-19. *JSGA: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 2(01), 120–137.

- Anwar, D. M., & Sartika M. (2022). Pengaruh lingkungan keluarga dan sekolah terhadap motivasi belajar siswa di SMP. *Jurnal Sosiohumaniora Kodepena*, 3(2), 250-264.  
<https://doi.org/10.54423/jsk.v3i2.104>
- Chulsum, U. (2017). pengaruh lingkungan keluarga, kedisiplinan siswa, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa di Sma Negeri 7 Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 5(1), 5. <https://doi.org/10.26740/jepk.v5n1.p5-20>
- Darmawan, S. (2018). Pengaruh lingkungan sekolah , peran guru dan minat belajar siswa terhadap motivasi belajar Penjas SD Inpres Buttatianang I Makassar. *Jurnal Muara Pendidikan*.  
[ejournal.Stkip-Mmb.Ac.Id/Index.Php/Mp](http://ejournal.Stkip-Mmb.Ac.Id/Index.Php/Mp), 3(2).
- Dewi, F. C. & Yuniarsih, T. (2020). Pengaruh lingkungan sekolah dan peran guru terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(1), 1-13.  
<https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>
- Hero, H., & Sni, M. E. (2018). Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di Sekolah Dasar Inpres Iligetang. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(2), 129–139.  
<https://doi.org/10.26618/jrpd.v1i2.1568>
- Joyce. & Fernández. (2013). Vocation, motivation and approaches to learning: a comparative study. *Emerald Insight*, 57, 13–30.
- Khafid, M., & Suroso. (2007). Pengaruh disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar ekonomi Fakultas Ekonomi Unnes. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Juli*, 2(2), 185–204.
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Rosda.
- Muhaemin. (2013). Urgensi Motivasi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa. *Adabiyah*, XIII, 47–54. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/adabiyah/article/view/321>
- Pakiding, S. (2016). Pengaruh pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar matematika melalui motivasi belajar siswa SMK Kecamatan Samarinda Utara. *Jurnal Pendas Mahakam*, 1(2), 237–249.
- Sa'adah, N., Syahrial, S., & Sumianto, S. (2021). Analisis Faktor Lingkungan Sekolah yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 299–309. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2067>
- Saputri, R. U., Aminuyati., & Achmadi. (2015). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran ekonomi Di SMKN 3 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(8), 1–12. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/11132>
- Sholehuddin, S., & Wardani, R. K. (2021). Pengaruh lingkungan sekolah dan manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa. *Holistika : Jurnal Ilmiah PGSD*, 5(1), 11–16.  
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/view/9353>
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sulaiman. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar kelas X di SMA Negeri 23 Bone. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/16796>